

**KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS
AKSELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dian Mutiarasari
NIM: 08470051

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
7409CABF089501336
6000
Dian Mutiarasari
NIM. 08470051

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 05 Juni 2012
Yang menyatakan



Dian Mutiarasari
08470051



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051

Judul Skripsi : KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS AKSELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2012
Pembimbing,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP: 19550823 198803 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051

Judul Skripsi : KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS AKSELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2012
Konsultan,

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP: 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 130 /12

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: "Komparasi Pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Dian Mutiarasari

NIM : 08470051

Telah dimuhasyahkan pada: 10 Juli 2012

Nilai Munaqosyah : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M. Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Dra. Nadifah, M. Pd
NIP. 19630807 199403 2 003

Yogyakarta, 25 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِرَّ مِّنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anakmu, maka sesungguhnya mereka itu diciptakan (dilahirkan) untuk suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu”¹

(Sayidina ‘Ali)

¹ Sayidina ‘Ali, Kata-kata Bijak Islami, <http://hatta16.wordpress.com/2010/03/26/kata-bijak-islami/>, dalam google.com, diunduh pada 20 Mei 2012

HALAMAN PERSEMBAHAN

UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, atas limpahan taufiq dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyid al-Mursalīn wa Khair al-Anbiyā' wa Haiib ar-Rab al-'Ālamīn*, Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam yang penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah dan mengeluarkan manusia dari alam kegelapan ke alam penuh cahaya.

Sebagai sebuah produk pemikiran, karya ini tentu melibatkan partisipasi banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang penyusun alami. Mereka semua telah berjasa, oleh karenanya penyusun ucapkan banyak terimakasih. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penyusun perlu menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing,

- mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini. Serta Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Drs. H. Suismanto, M. Ag selaku penguji I beserta Dra. Nadlifah, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan guna perbaikan skripsi ini.
 4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk penulis berkonsultasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 5. Segenap para pengajar jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.
 6. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis.
 7. Drs. Suparno M.Pd, kepala sekolah SMP N 5 Yogyakarta beserta seluruh dewan guru SMP N 5 Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa terima kasih dan hormat saya.
 8. Bapak Khamid Mashudi, S.Ag dan Dra. Gesit Purwaningsih Hidayati selaku pembimbing lapangan yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, berdiskusi dan memberikan kelengkapan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

9. Ayah Ibu tercinta: Sudiyono, Maryani, beserta adik tercinta (Wahyu Aji Pangestu) yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materi'il yang tak terhingga. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan pahala setimpal dari Allah SWT.

10. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan di jurusan KI khususnya KI Kelas B angkatan 2008 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan dan motivasi yang mereka berikan, semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Akhirnya, kendati penyusun telah berusaha secara maksimal untuk menghasilkan sebuah karya yang berkualitas, namun begitu penyusun mengakui masih banyak sekali kekurangan yang berada di luar jangkauan penyusun untuk memperbaikinya. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif, akan selalu penyusun harapkan dari semua pihak. Semoga Allah senantiasa membimbing kita semua ke jalan lurus yang diridhai-Nya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Penyusun



Dian Mutiarasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	23
G. Metode Analisis Data	27
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II. GAMBARAN UMUM SMP N 5 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis SMP N 5 Yogyakarta	31
B. Sejarah Singkat SMP N 5 Yogyakarta	32
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	41
F. Sarana dan Prasarana	47
BAB III. PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DENGAN KELAS AKELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA	
A. Konsep Pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta.....	51
B. Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta	71
C. Problematika dan Solusi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta	126
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	143
C. Penutup.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel susunan pengelola kelas.....	36
Tabel 2: Tabel susunan pengurus komite SMP N 5 Yogyakarta tahun 2011-2013	39
Tabel 3: Tabel susunan pengurus komite tidak tetap tahun 2011/2012.....	40
Tabel 4: Tabel daftar nama guru SMP N 5 Yogyakarta	41
Tabel 5: Tabel daftar nama karyawan SMP N 5 Yogyakarta	45
Tabel 6: Tabel data jumlah siswa tahun 2011/2012.....	46
Tabel 7: Tabel data siswa baru tiga tahun terakhir menurut asal sekolah.....	46
Tabel 8: Tabel jumlah siswa menurut agama tahun 2011/2012.....	47
Tabel 9: Tabel cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.....	66
Tabel 10: Tabel standar kompetensi lulusan mata pelajaran PAI.....	67
Tabel 11: Tabel standar isi mata pelajaran PAI kelas VII semester 1	73
Tabel 12: Tabel standar isi mata pelajaran PAI kelas VII semester 2	74
Tabel 13: Tabel contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas RSBI...	77
Tabel 14: Tabel standar isi mata pelajaran PAI kelas akselerasi 1/CI 1 study 1	100
Tabel 15: Tabel standar isi mata pelajaran PAI kelas akselerasi 1/CI 1 study 2	101
Tabel 16: Tabel standar isi mata pelajaran PAI kelas akselerasi 1/CI 1 study 3	102
Tabel 17: Tabel contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas akselerasi	106
Tabel 18: Tabel persamaan pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan akselerasi	122
Tabel 19: Tabel perbedaan pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan akselerasi.	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gambar keaktifan peserta didik kelas RSBI	86
Gambar 2: Gambar peserta didik yang memperhatikan dan yang tidak	87
Gambar 3: Gambar suasana pembelajaran PAI kelas akselerasi 1	114

ABSTRAK

Dian Mutiarasari. *Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta serta untuk membandingkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi hingga dapat ditemukan problematika didalamnya untuk kemudian diberikan solusi guna perbaikan pembelajaran dalam rangka menciptakan efektifitas pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta. Dan diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas *output* peserta didik serta daya saing sekolah. Adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya era globalisasi yang menuntut masyarakat dan pemerintah untuk berlomba-lomba dan bekerja sama untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang dapat bersaing di pasar bebas. Disamping itu pemerintah juga menyadari bahwa anak yang memiliki kelebihan khusus, yaitu mereka yang memiliki kemampuan diatas rata-rata berhak mendapatkan wadah dan pelayanan khusus guna mengembangkan bakat yang mereka miliki guna peningkatan dan pengembangan kualitas diri untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan bekal akhlak dan ilmu agama yang lurus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dan termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, **pertama**, konsep pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta mengacu pada landasan dan tujuan pembelajaran PAI serta penggunaan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya. **Kedua**, perbandingan yang paling jelas terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas Akselerasi adalah dalam hal waktu pelaksanaan pembelajaran yang lebih pendek untuk kelas Akselerasi. Sedangkan perbedaan lain dapat dilihat dari segi proses, metode dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf internasional, sedangkan proses pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi dalam rangka menyampaikan materi dengan target materi yang relative banyak agar dapat disampaikan dengan waktu yang relative pendek. Metode pembelajaran PAI pada kelas RSBI lebih bervariasi, sedangkan metode pembelajaran untuk kelas Akselerasi tidak begitu bervariasi. Evaluasi usai pembelajaran pada kelas RSBI untuk mengukur tingkat pemahaman materi peserta didik dan seberapa berhasil guru dalam menyampaikan materi, sedangkan evaluasi usai pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi hanya untuk memperoleh *feedback* dan sebagai pengulangan. **Ketiga**, problematika dalam pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas Akselerasi serta solusinya hampir sama, yang membedakan hanya pada masalah waktu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahirpun memerlukan pendidikan, bahkan sejak dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaanya.² Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari aspek kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pembelajaran. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan memang bukanlah hal yang mudah, bagi lembaga

² Saeful Bahri Djamaroh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 53.

pendidikan harus mencari terobosan-terobosan dalam upaya pembaharuan di segala bidang atau yang mencakup seluruh komponen pendidikan.

Masalah mutu pendidikan ini tampaknya dari sejak merdeka hingga kini memasuki era globalisasi belum juga dapat terselesaikan dengan baik. Era globalisasi adalah era di mana batas-batas suatu wilayah tidak lagi menjadi penghalang keluar-masuknya berbagai informasi. Batas suatu wilayah makin tidak berarti bila ditinjau dari makin mudahnya suatu informasi merambah dan menyusup dari suatu tempat ke tempat lain. Informasi yang masuk ke dalam suatu negara tidak lagi terhalang oleh batas negara yang memiliki ragam budaya dan peradabannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar, yang menyatakan bahwa, kehidupan umat manusia dalam millenium yang baru mempunyai dimensi bukan hanya dimensi domestik, tetapi juga dimensi global.³ Aktivitas kehidupan sekarang demikian terbuka, dunia tanpa batas. Oleh karena itu, kehidupan global bukan hanya merupakan tantangan, tetapi juga membuka peluang-peluang baru di dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa Indonesia.

Di era persaingan global, Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) paripurna, manusia yang cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Untuk mencapai kepribadian manusia tersebut tidak lepas dari peran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus

³ Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 15.

mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*Hablummin Allah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.⁴

Tujuan Umum dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas manusia seperti yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits, sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu sendiri. Karena itu, pendidikan sebagai jalur utama pengembangan SDM dan pembentukan karakter adalah kata kunci dalam menentukan nasib bangsa.

⁴Ade Sanjaya, Pengertian Pendidikan Agama Islam. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, dalam google.com, di unduh tanggal 28 Januari 2012

Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain.⁵

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Oleh karenanya pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005 – 2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3), yakni *“Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”*. Rintisan

⁵ Syamsah Nas, Sekitar Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Perlu Pencanangan Nasional Jam Belajar. <http://www.freelists.org/post/ppi/ppiindia-Sekitar-Peningkatan-Mutu-Pendidikan-Di-Indonesia>, dalam google.com, di unduh tanggal 06 April 2011

Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional guna pengembangan sekolah/madrasah menuju taraf internasional. Pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional.⁶

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah sekolah Nasional yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga lulusannya memiliki daya saing Internasional.

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh bangsa, oleh karena itu selain berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, pemerintah juga memberikan hak kepada seluruh bangsa untuk dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4 dijelaskan bahwa : “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Program akselerasi kemudian dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dalam Rakernas Depdiknas tahun 2000, menjadi salah satu Program Pendidikan Nasional. Selanjutnya, sejak tahun 2001 dilakukan diseminasi program percepatan belajar pada beberapa sekolah di beberapa propinsi di Indonesia. SK penyelenggaraan akselerasi tersebut kemudian diterbitkan oleh Dinas Pendidikan. Program akselerasi merupakan bentuk layanan pendidikan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta, 2007), hal. 8-9.

khusus kepada siswa yang memiliki ciri atau keunikan tertentu, dalam hal ini adalah kecerdasannya yang tinggi.

Keberadaan kelas Rintisan Sekolah Berstandar Internasional dan kelas akselerasi dalam suatu sekolah bila dikelola secara baik maka kedua program ini akan bersinergi satu sama lain untuk memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas *output* peserta didik serta daya saing sekolah. Dengan berbekal ilmu agama yang cukup, selain tercipta *output* yang berkualitas dalam hal ilmu pengetahuannya, juga berkualitas dalam agama dan akhlaknya. Sehingga diharapkan akan menjadi individu yang mantap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman di era globalisasi ini. Dengan demikian, peran pendidikan agama Islam sangat diperlukan baik dalam kelas RSBI maupun kelas akselerasi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS AKSELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”

Di sini penulis tertarik untuk meneliti salah satu SMP di Yogyakarta, yakni SMP N 5 Yogyakarta. Penulis memilih SMP N 5 Yogyakarta karena sekolah tersebut salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan kelas

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan kelas akselerasi di Yogyakarta. Selain itu, SMP N 5 Yogyakarta juga merupakan salah satu sekolah Negeri unggulan di Yogyakarta dengan mutu yang bagus yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena outputnya diyakini berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimanakah perbedaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diketahui jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah komparasi pembelajaran PAI pada kelas rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta?
3. Apa problematika dan solusi dalam pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta
 - d. Untuk menemukan solusi dari setiap problematika yang ada dalam pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi.
2. Kegunaan penelitian
- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi
 - c. Sebagai pengetahuan untuk lebih memperhatikan problematika pembelajaran yang dihadapi pada pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi
 - d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam menghadapi problematika yang ada dalam pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi karya Arifedha Koerniawati, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, yang berjudul *Pengajaran Al-Qur'an bagi anak Prasekolah (Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta)*.⁷ Hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengajaran Al-Qur'an antara Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta, khususnya dalam hal tujuan, proses, materi, metode dan evaluasinya dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an.
2. Skripsi karya Fatimah Zuhriyah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, yang berjudul *Pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technology (ICT) di kelas RSBI SMP N 2*

⁷ Arifedha Koerniawati, Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak Prasekolah (Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Purworejo.⁸ Skripsi ini membahas tentang konsep PAI yang berbasis ICT yang diterapkan di SMP N 2 Purworejo. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di Kelas RSBI SMP N 2 Purworejo telah mencapai hasil yang signifikan, pengetahuan peserta didik semakin bertambah luas dan mendalam, aktif dan antusias dalam merespons pembelajaran PAI.

3. Skripsi karya Rustiyanti, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, yang berjudul *Materi Pembelajaran PAI di SD Unggulan Aisyiyah Bantul*.⁹ Hasil penelitian tersebut adalah Materi PAI di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah muatan yang digunakan pada perguruan Muhammadiyah. Materi PAI yang digunakan terdiri dari pendidikan Al-Islam, mencakup materi Materi Al-Qur'an, Ibadah, Tarikh, Akidah, dan Akhlak, KeMuhamadiyah dan Bahasa Arab. Materi-materi tersebut disampaikan dengan metode PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).
4. Skripsi karya R. Abu Wahib, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, yang berjudul *Metode pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Pendidikan Anak Sholeh (PAS BINAA) di Lembaga Pendidikan*

⁸ Fatimah Zuhriyah, Pembelajaran PAI berbasis Information and communication technology (ICT) di kelas RSBI SMP N 2 Purworejo, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁹ Rustiyanti, Materi Pembelajaran PAI di SD Unggulan Aisyiyah Bantul, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

*Qur'an (LPQ) Bina Akhlak Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.*¹⁰ Hasil penelitian tersebut adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas adalah menggunakan bermacam-macam metode antara lain menggunakan metode ceramah, drill, dan demonstrasi.

5. Buku yang berjudul *Kurikulum yang Disempurnakan* yang ditulis oleh E. Mulyasa. Buku ini berisi tentang pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam suatu kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan.
6. Buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional* yang ditulis oleh Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. Buku ini berisi tentang analisis teori dan praktek pembelajaran dalam Sekolah Berstandar Nasional (SBI) dan Sekolah Standar Nasional.

Dari keenam penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

¹⁰ R. Abu Wahib, Metode Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Pendidikan Anak Sholeh (PAS BINAA) di lembaga pendidikan Qur'an (LPQ) Bina Akhlak Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan langkah-langkah kongkret kegiatan belajar peserta didik dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. Atau dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan proses aktif bagi peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.¹¹

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹²

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai

¹¹ M Hasbi, *Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 121-122.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 62.

model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹³

Dalam sistem pendidikan kita, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman mereka. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tersebut harus diajarkan pada setiap sekolah yang memiliki siswa yang beragama Islam. Hal tersebut karena Pendidikan Agama Islam dianggap satu-satunya subjek pelajaran yang secara khusus didesain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik yang beragama Islam sehingga juga perlu diajarkan oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional kependidikan, disamping harus memiliki komitmen terhadap Agama

¹³ Dzakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 88.

Islam serta kepribadian dengan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan cakupan tingkat keluasaan dan kedalaman yang diharapkan.¹⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang baik, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan, serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan agama Islam menurut Nur Uhbiyati adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rangkaian kegiatan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan potensi sesuai dengan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang baik, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya kurikulum sebagai suatu acuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Dalam

¹⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), hal. 6.

¹⁵ Djameludin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 9.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 13.

suatu kurikulum terdiri atas beberapa komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar-mengajar dan evaluasi.¹⁷

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah dan pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun ketrampilan (*psychomotoric*).¹⁸ Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut, perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pelajaran. Dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu adanya evaluasi dengan cara, jenis dan bentuk tertentu pula. Keempat hal tersebut di atas yakni tujuan pendidikan, materi, metode, media serta evaluasi adalah pokok kurikulum, yang menjadi pedoman dan pegangan bagi pendidik atau guru dalam menjalankan tugas.

Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan, demikian pula dengan pendidikan agama Islam.

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 165.

¹⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15.

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah antara lain;¹⁹ *pertama*, pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, *kedua*, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, *ketiga*, penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam, *keempat*, perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, *kelima*, pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, *keenam*, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya, *ketujuh*, Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.

Sedangkan ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam menurut Armani Arief antara lain;²⁰ *pertama*, agama dan akhlak sebagai tujuan utama yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah, *kedua*,

¹⁹ *Ibid.*, hal. 6-7.

²⁰ *Ibid.*, hal. 6.

mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, social dan spiritual, *ketiga*, adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran. Berdasarkan ciri kurikulum pendidikan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum ini sangat menonjolkan akhlak pribadi muslim yang tinggi atau dengan kata lain dalam masalah kecerdasan emosionalnya (EQ). serta dengan kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga dapat diwujudkan perilaku Islami, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain maupun dalam hubungan social mereka.

Al-Ghazali membagi isi kurikulum pendidikan Islam dengan empat kelompok dengan mempertimbangkan jenis, dan kebutuhan ilmu itu sendiri, yaitu; *pertama*, ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu fiqh, As-Sunnah, tafsir, dan sebagainya, *kedua*, ilmu-ilmu bahasa sebagai alat untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an dan ilmu agama, *ketiga*, ilmu-ilmu yang *fardhu kifayah*, seperti ilmu kedokteran, matematika, industri, pertanian, teknologi dan sebagainya, *keempat*, ilmu-ilmu beberapa cabang ilmu filsafat.²¹

2. Kelas RSBI

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 174.

Pendidikan Nasional guna pengembangan sekolah/madrasah menuju taraf internasional. Pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Kebijakan penyelenggaraan RSBI/SBI, selain untuk memenuhi mandat undang-undang, juga merupakan respon pemerintah terhadap era globalisasi. Selain itu, sebagai *benchmark* pendidikan nasional, respon kebutuhan akan kualitas pendidikan yang kompetitif, dan respons terhadap orang tua yang tidak percaya terhadap kualitas pendidikan, sehingga mereka mengirimkan anaknya sekolah ke luar negeri.²²

RSBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Selanjutnya, aspek-aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yaitu organisasi Negara-negara yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan, seperti Cambridge, Oxford, Australia, Swiss, Kanada, Amerika Serikat dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing

²² Sawali, Mutu Pendidikan RSBI. <http://pawiyatan.com/2011/03/11/izin-rsbi-baru-ditangguhkan/>, dalam google.com, di unduh tanggal 28 Januari 2012

internasional.²³ Penyelenggaraan RSBI dilakukan dengan tujuan, supaya jenjang satuan pendidikan di tiap kabupaten/kota memiliki Sekolah Berstandar Internasional (SBI), yang bisa menjadi rujukan oleh sekolah sekitarnya.²⁴ Dengan demikian penyelenggara RSBI ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional sekaligus.

Sedangkan visi dari RSBI/SBI itu sendiri adalah sekolah yang menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga lulusan memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan demikian, akan membentuk anak Indonesia yang kreatif, cerdas, dan kompetitif secara internasional.

Implikasi penting pada sekolah bertaraf internasional harus mampu meningkatkan kemampuan daya saing lulusannya, sehingga sekolah tersebut dituntut untuk pro perubahan dengan tuntutan-tuntutan internasional dibidang iptek. Untuk memperlancar komunikasi global, sekolah ini harus menggunakan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris dan menggunakan teknologi komunikasi informasi.

Setiap SMP RSBI/SBI harus menggunakan bahasa komunikasi global, terutama bahasa Inggris dan menggunakan teknologi komunikasi informasi. Pada SBI ini menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai titik perhatian utama.

²³ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 33.

²⁴ Sawali, Evaluasi Mutu Pendidikan RSBI. <http://pawiyatan.com/2011/03/11/411/>, dalam google.com, di unduh pada tanggal 28 Januari 2012

Sedangkan proses pembelajaran pada sekolah dengan sistem SBI memiliki standar tertentu. Standar tersebut antara lain: (a) minimal memenuhi standar proses, proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (b) proses pembelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, (c) berkepribadian unggul, mempunyai kepemimpinan, jiwa wirausaha, jiwa patriot, dan jiwainovator, (d) diperkaya model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya, (e) menerapkan pembelajaran berbasis TIK, (f) kelompok sains, Matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia, dan (g) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk kelompok Sains dan Matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas VI.²⁵

Proses belajar mengajar RSBI/SBI harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sekaligus.²⁶ Pengembangan Proses belajar mengajar pada RSBI/SBI lebih menekankan kepada proses pembelajaran untuk mencapai SKL, SK, dan KD yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan berbagai strategi

²⁵ Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 84.

²⁶ Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Bertaraf Nasional SSN & SBI Sekolah Berstandar Internasional* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 97.

pembelajaran yang relevan dan inovatif, misalnya penerapan prinsip-prinsip CTL, pembelajaran tuntas, pembelajaran pembelajaran bermakna, problem solving, dan sebagainya. Untuk mengimplementasikan PBM dengan berbagai strategi tersebut secara cepat, maka dapat dipergunakan berbagai media pembelajaran yang relevan, khususnya dalam penggunaan ICT.²⁷

Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI pada RSBI/SBI selalu mengacu kepada kompetensi yang ditentukan, yaitu untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selain itu dalam proses pembelajaran PAI di kolaborasikan dengan kurikulum KTSP dengan kurikulum Negara OECD. Terlepas dari dari ketentuan tersebut, di dalam melakukan perencanaan pembelajaran untuk kelas RSBI/SBI harus menggunakan ICT.

3. Kelas Akselerasi

Akselerasi adalah program layanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kemampuan menerima materi pelajaran secara cepat. Program akselerasi muncul lahir sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan akan layanan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa. Mereka selama ini berjumlah minoritas dan

²⁷ *Ibid.*, hal. 109-110.

dipaksa untuk mengikuti layanan pendidikan regular konvensional yang bersifat klasikal, dimana mereka harus mengikuti kecepatan dan jumlah materi yang sama dengan mayoritas siswa di kelasnya. Padahal dengan potensi mereka, mereka sebenarnya bisa mendapatkan ilmu lebih banyak atau belajar lebih cepat dibandingkan dengan rekan sebaya mereka. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4 yang berisi bahwa : “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

Kelas akselerasi disebut juga kelas percepatan. Khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik diatas rata-rata (jenius). Masa studi kelas akselerasi lebih cepat dari kelas regular, biasanya untuk tingkat SD ditempuh selama 4 tahun, tingkat SMP selama 2 tahun, dan tingkat SMA juga selama 2 tahun, atau disesuaikan dengan kemampuan menyerap pelajaran siswa tersebut.

Akselerasi pembelajaran di Indonesia telah dilaksanakan di berbagai sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama tentu dibenarkan membuka kelas akselerasi disamping kelas unggul dan kelas regular. Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat sehingga

dalam waktu dua tahun siswa telah menyelesaikan pendidikannya di SMP.²⁸

Dalam pelaksanaan akselerasi ini di Indonesia bermunculan dengan berbagai bentuk, ada yang menggunakan kelas unggulan melalui penyingkatan waktu, dapat pula dengan memberikan pembelajaran dengan mengasramakan siswa, atau dengan menambah jam pelajaran tambahan di luar jam pembelajaran umumnya. Inti yang terlihat adalah selalu adanya perbedaan entah dalam pengorganisasian pembelajaran, dalam penambahan waktu belajar atau mempersingkat waktu tahun belajar.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.³⁰ Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi.

²⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 13.

²⁹ Supriyanto, dkk. *Inovasi Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 65.

³⁰ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.³¹ Yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Peneliti menggunakan sampel bertujuan (Purpose Sampling), yaitu teknik pengambil sampel sumber data dengan penelitian tertentu.³² Dalam penelitian ini, terdapat beberapa subyek (Informan penelitian), yaitu informan utama (primer) dan penunjang (sekunder). Adapun yang menjadi informan utama adalah:

a. Guru PAI Kelas RSBI

Guru PAI kelas RSBI yang peneliti teliti adalah Bapak Khamid Mashudi S.Ag yang sekaligus merangkap sebagai guru PAI kelas akselerasi. Selain itu juga ada Ibu Dra. Gesit Purwaningsih Hidayati selaku guru PAI kelas RSBI.

b. Peserta Didik Kelas RSBI

Peneliti hanya meneliti kelas VII RSBI 7 dan VII RSBI 8 yang masing-masing jumlah siswa perkelas adalah 30 (tiga puluh) orang. Di sini peneliti mengambil sample 3 (tiga) orang peserta didik laki-laki dan 3 (tiga) orang peserta didik perempuan dari masing-masing kelas untuk diteliti.

³¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito), hal. 45.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 218.

c. Guru PAI Kelas Akselerasi

Guru PAI kelas Akselerasi yang peneliti teliti adalah Bapak Khamid Mashudi S.Ag. Serta Dra. Gesit Purwaningsih Hidayati selaku guru PAI Akselerasi yang merangkap menjadi guru PAI kelas RSBI.

d. Peserta Didik Kelas Akselerasi

Peneliti mengambil sample 3 (tiga) orang peserta didik laki-laki dan 3 (tiga) orang peserta didik perempuan pada kelas akselerasi 1 (C 1) untuk diteliti.

Selain itu penelitian ini juga didukung dengan data penunjang dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan bagian tata usaha lain yang menunjang dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.³³ Metode wawancara ini digunakan untuk berwawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa guna

³³ *Ibid.*, hal. 63.

mendapatkan data tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas RSBI dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.³⁴ Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, siswa, letak geografis, dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda, dan sebagainya.³⁵ Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang gambaran umum dan sejarah singkat, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa, karyawan (TU), sarana prasarana sekolah serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP N 5 Yogyakarta.

³⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 11.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

4. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsirannya.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Dalam hal ini peneliti akan menguji kredibilitas data tentang komparasi pembelajaran PAI pada kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan kelas akselerasi, maka pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan melalui kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kemudian data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana yang sama dan yang berbeda. Selanjutnya data tersebut penulis analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

³⁶ *Pedoman Penulisan Skripsi Kependidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 13.

³⁷ Sugiyono, *Metode*, hal. 372.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet 9, hal. 335.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.³⁹ Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

3. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

³⁹ Drajat Suharno, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan dalam empat bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Untuk lebih jelasnya bab-bab tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Gambaran umum SMP N 5 Yogyakarta yang berisi letak geografis SMP N 5 Yogyakarta, sejarah singkat SMP N 5 Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswaserta sarana dan prasarana

Bab III Yaitu inti dari penelitian ini yang akan membahas tentang hasil temuan di lapangan, khususnya mengenai pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan Kelas Akelerasi di SMP N 5 Yogyakarta, yang meliputi; konsep pembelajaran PAI di

SMP N 5 Yogyakarta, komparasi pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta, serta problematika dan solusi pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta.

Bab IV Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran, serta kata penutup.

Dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan diakhiri dengan curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya, serta telah dilakukan pengolahan berbagai data yang diperoleh di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta

- a. Landasan dan Tujuan Pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta

Landasan Pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta dibagi menjadi tiga yaitu landasan religius atau agama, landasan yuridis atau hukum dan landasan social psikologis. Sedangkan tujuan pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

- b. Kurikulum pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta

Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta adalah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disebut juga dengan KTSP tahun 2006.

2. Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta

Hasil penelitian dalam hal komparasi pembelajaran PAI antara kelas RSBI dan kelas akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta menunjukkan

bahwa terdapat berbagai persamaan dan juga perbedaan dalam pembelajaran PAI di kelas RSBI dengan kelas akselerasi baik dalam segi kurikulum, proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajarannya. Persamaan dapat terlihat dalam hal kurikulum yang dipakai yaitu dengan menggunakan kurikulum KTSP dengan cakupan materi yang sama.

Sedangkan perbedaan yang paling menonjol dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas Akselerasi adalah dalam hal waktu pelaksanaan pembelajaran yang lebih pendek untuk kelas Akselerasi, sehingga penyampaian materi PAI di kelas akselerasi lebih ditekankan untuk materi yang *essensial*. Sedangkan perbedaan yang lain dapat dilihat dari segi proses, metode dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dalam rangka menyampaikan materi dengan target mencetak lulusan yang bertaraf internasional, sedangkan proses pembelajaran PAI pada kelas Akselerasi dalam rangka menyampaikan materi dengan target materi yang relatif banyak agar dapat disampaikan dengan waktu yang relative pendek. Metode pembelajaran PAI pada kelas RSBI berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan lebih bervariasi, sedangkan metode pembelajaran untuk kelas Akselerasi disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi psikologis anak yang memiliki intelegensi tinggi. Evaluasi usai pembelajaran pada kelas RSBI untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan seberapa berhasil guru dalam menyampaikan materi dengan cara tanya

jawab ataupun pengerjaan soal uji kompetensi, sedangkan evaluasi usai pembelajaran PAI pada kelas akselerasi biasanya menggunakan soal tanya jawab. Selain untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, evaluasi juga sebagai alat untuk memperoleh *feedback* dan sebagai pengulangan.

3. Problematika dan Solusi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta

Dalam hal problematika, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa problematika yang biasa ditemui dalam teknis pembelajaran yang mana problematika tersebut hampir sama baik dalam kelas RSBI maupun akselerasi. Dan solusi yang ditawarkanpun juga sama. Problematika tersebut antara lain menyangkut sarana dan prasarana, kesibukan guru, terpotongnya jam pelajaran, ada sebagian peserta didik yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an, motivasi belajar sebagian peserta didik yang kurang dan hal tersebut terlihat dari sebagian peserta didik yang ogah-ogahan dalam mengikuti pembelajaran, serta kadang kala suasana belajar kurang kondusif karena adanya sebagian peserta didik yang ramai sendiri.

Sedangkan problematika yang sangat dirasakan oleh berbagai pihak untuk kelas akselerasi yaitu masalah waktu pembelajaran yang singkat dengan beban belajar peserta didik yang padat sehingga seringkali

peserta didik kurang focus dalam pembelajaran serta kurang waktu untuk bersosialisasi dengan teman yang lain di luar kelasnya.

B. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Bagi guru mata pelajaran PAI di kelas RSBI dan akselerasi, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan tidak hanya *transfer of knowledge* yang hanya menekankan pada ranah kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga harus bisa memenuhi ranah afektif dan psikomotorik peserta didik untuk dapat menuntun peserta didik agar bisa mengimplementasikan PAI dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan berbasis pada pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI), guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. PENUTUP

Dalam penelitian ini peneliti hanya terbatas pada dataran pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas RSBI dan Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta saja. Sehingga peneliti tidak dapat menyajikan aspek lain secara mendetail berkenaan dengan kelas RSBI dan kelas Akselerasi.

Untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan kelas RSBI dan Akselerasi, maka perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini, sehingga kelas RSBI dan kelas Akselerasi dapat benar-benar terasa bermakna di kalangan masyarakat.

Disini, penulis dengan segala kerendahan hati menyadari akan ketidaksempurnaan skripsi ini. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat membangun, untuk penulis dapat meningkatkan kemampuan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiedha Koerniawati, *Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak Prasekolah (Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta)*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Djamaludin Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Djamaroh & Saeful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Drajat Suharno, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Dzakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Fatimah Zuhriyah, *Pembelajaran PAI Berbasis Information and Communication Technology (ICT) di Kelas RSBI SMP N 2 Purworejo*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.

- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- M. Hasbi, *Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pedoman Penulisan Skripsi Kependidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Rustiyanti, *Materi Pembelajaran PAI di SD Unggulan Aisyah Bantul*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- R. Abu Wahib, *Metode Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Pendidikan Anak Sholeh (PAS BINAA) di lembaga pendidikan Qur'an (LPQ) Bina Akhlak Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Supriyanto, dkk. *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Teguh Triwiyanto & Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Tilaar H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
UUD 1945 dan GBHN, Jakarta: Citra Media Wacana, 2008

Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Bertaraf Nasional SSN & SBI Sekolah Berstandar Internasional*, Bandung: Yrama Widya, 2010.

Ade Sanjaya, “*Pengertian Pendidikan Agama Islam*”.
<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>. Dalam google.com. 2012.

Ali Bin Abi Thalib, “*Kata-kata Bijak Islami*”.
<http://hatta16.wordpress.com/2010/03/26/kata-bijak-islami/>. Dalam google.com. 2012.

Sawali, “*Evaluasi Mutu Pendidikan RSBI*”.
<http://pawiyatan.com/2011/03/11/411/>. Dalam google.com. 2012.

Sawali, “*Mutu Pendidikan RSBI*”. <http://pawiyatan.com/2011/03/11/izin-rsbi-baru-ditangguhkan/>. Dalam google.com. 2012.

Syamsah Nas, “*Sekitar Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Perlu Pencanaan Nasional Jam Belajar*”.
<http://www.freelists.org/post/ppi/ppiindia-Sekitar-Peningkatan-Mutu-Pendidikan-Di-Indonesia>. Dalam google.com. 2011

HASIL EVALUASI

DAFTAR NILAI PAI KELAS VII SBI 7 SEMESTER 2 TAHUN 2011/2012

NO	NAMA	NILAI UL HARIAN				NILAI PR/TUGAS					N UTS	N UU	NR
		1	2	3	RT2	1	2	3	4	RT2			
1	AFIF HILMAN JOVIAN	98	85			0	90						
2	ALIF MADYA BAGAS W	86	80			91	90						
3	AMALIA WIKANDARI	86	80			91							
4	AN* ALMER ANDROMEDA	80	80			61							
5	ANINDYA ALDORA N M	82	85			86							
6	ANISYA SALSABIELA Z	88	80			86	80						
7	ANNISA KUSMAHENDRA S	98	90			100	85						
8	ANNISA RACHMASARI	100	85			70	90						
9	ANNISA WIJARANI U	100	90			96	90						
10	ARDINI BATRISYA H	96	80			70	85						
11	ARISTAWATI S P	78	85			86	85						
12	DEVI SUKMAWATI	98	100			96							
13	FAIZ LUTHFI SAKA	80	80			50	85						
14	FITRIA AZIZAH H	80	80										
15	HAFIDH ARKANANDA	80	85			47	90						
16	HILMY IZAAS F	80	75			58	90						
17	IRFAN WAHYUDIN	100	80				90						
18	IRVINA FOILA P	86	80			72	85						
19	KHANSA MARIA S	84	85			82	90						
20	M JOURDAN P	86	78			93	85						
21	M RIFAT FATHURRAHMAN	80	80			60	87						
22	MUTIAH RIHUL JANNAH	96	80			92							
23	NUANSA FALSAFIA T	84	80			72	90						
24	NURJANNAH LORENDA O	94	85			100							
25	RIO TOPAZ SATRIAWAN	80	80			60							
26	SALSABILA AZKIA R	92	85			96	87						

SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Khamid Mashudi, M.Ag	Guru PAI kelas VII RSBI dan kelas akselerasi/CI 1
2.	Dra. Gesit Purwaningsih Hidayati	Guru PAI kelas VII dan IX serta kelas akselerasi/CI 2
3.	Ibu Siti Purbani, S.Pd	Staf kurikulum
4.	Ben Brilianto	Waka kurikulum
5.	Edy Riyanto	Waka humas
6.	Sekhan Efiati, S.Pd	Staf humas
7.	Olivia Prastiti Winur	Peserta didik kelas VII RSBI 8
8.	Seysha Airunisa Dewanthi	
9.	Sonia Dwita Prafitri	
10.	Irfan Tito Kurniawan	
11.	Kharisma Langgeng Wijaya	
12.	Edgar Vidyatama	
13.	Nur Jannah Lorenda Oktaviani	Peserta didik kelas VII RSBI 7
14.	Annisa Wijarani Untoro	
15.	Annisa Kusmahendraswari	
16.	Afif Hilman Jovian	
17.	Hilmy Izaas fatahillah	

18.	Irfan Wahyudin	
19.	Ernita Sari Purwaningtyas	Peserta didik kelas akselerasi/CI 1
20.	Yulia Mukti Rufaida	
21.	Yudisthira Aditama Kusuma. N	
22.	Naufal Fadhlurrohman	
23.	Sindy Twista Dewi	
24.	M. Irsan Nashrurriza. H	

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Pembelajaran : PAI
Lokasi : Kelas 7 RSBI 7
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012
Jam : 10.10-11.30

Deskripsi Data

Observasi kelas yang pertama peneliti lakukan adalah di kelas 7 SBI 7 pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2012 tepatnya pada pukul 10.10-11.30. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 30 orang siswa, 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Untuk tahap persiapan pembelajaran, guru telah mempersiapkan RPP serta sarana prasarana pembelajaran seperti laptop dan materi yang tertuang dalam bentuk word dokumen dan dalam bentuk video untuk ditayangkan dalam kelas.

Kemudian masuk pada tahapan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan doa, kemudian guru menayangkan video asmaul husna untuk kemudian meminta siswa agar mendengarkan dan menirukannya. Pada awal pembelajaran, nampak suasana kelas sangat ramai dan riuh oleh celotehan peserta didik yang menanyakan nilai hasil mid semester kemarin. Setelah asmaul husna selesai dibaca, sebelum masuk pada inti, guru memperlihatkan nilai mid pada peserta didik.

Masuk pada inti, materi hari ini adalah jamak dan qasar. Pertama-tama guru memperlihatkan video yang nampak seorang ustad sedang menjelaskan apa itu jamak dan qasar serta ketentuannya. Sambil melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan tersebut siswa dipersilahkan untuk mencatat apa yang dirasa

penting dan perlu dicatat dari materi dalam video tersebut. Setelah video selesai, guru memberikan sedikit pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari lewat video yang telah ditayangkan. Karena mungkin dirasa siswa belum begitu jelas, akhirnya guru menjawab sendiri pertanyaan yang telah dilontarkan sambil menjelaskan materi lebih jelas lagi disertai dengan pemutaran ulang video secara lambat dan juga pemutaran video lain yang terkait dengan materi secara singkat. Peserta didik bebas bertanya dalam session ini, untuk kemudian guru menjawab setiap pertanyaan yang ada. Guru juga memperlihatkan materi dalam bentuk word dokumen untuk peserta didik pahami. Guru meminta peserta didik untuk menulis kembali apa yang penting dalam materi yang ditayangkan dalam bentuk word dokumen tersebut, dan memberikan hak kepada peserta didik untuk bertanya lagi apa yang dirasa tidak atau belum mereka pahami dari keseluruhan materi yang telah disampaikan. Kemudian kembali guru menjelaskan sedikit apa yang dirasa belum dipahami peserta didik dari keseluruhan materi yang telah disampaikan.

Setelah penjelasan selesai dan dirasa cukup, selanjutnya ada tahapan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Selanjutnya sebagai tanda berakhirnya kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi serupa yang ada dalam buku paket, kemudian meminta siswa untuk menuliskan apa yang masih kurang jelas untuk kemudian ditanyakan pada pertemuan berikutnya.

Sebagai penutup, guru meminta siswa membaca hamdallah secara bersama-sama dan menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi

Sebelum masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajarannya, dibagi menjadi tiga tahapan. Yang pertama yaitu tahapan pembukaan yang mana dalam tahapan pembukaan tersebut terdapat hal-hal yang dilakukan guru dalam rangka membuka atau mengawali pembelajaran. Yang kedua yaitu tahapan inti, dalam tahapan inti tersebut tertuang bagaimana proses penyampaian materi oleh guru. Dengan metode pembelajaran seperti apa guru menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dalam kelas RSBI ini cenderung lebih bervariasi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan dan sebelum sampai pada tahapan penutup, guru melakukan evaluasi belajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selanjutnya yang ketiga yaitu tahapan penutup, disini dapat terlihat bagaimana cara dan ketrampilan guru serta hal apa saja yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Pembelajaran : PAI
Lokasi : Kelas 7 RSBI 8
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012
Jam : 12.00-12.45

Deskripsi Data

Observasi kelas kedua yang peneliti lakukan adalah di kelas 7 SBI 8 pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2012 tepatnya pada pukul 12.00-12.45. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 30 orang siswa, 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Untuk tahap persiapan pembelajaran, guru telah mempersiapkan RPP serta sarana prasarana pembelajaran seperti laptop dan materi yang tertuang dalam bentuk word dokumen dan dalam bentuk video untuk ditayangkan dalam kelas, serta soal-soal pertanyaan untuk pre test dan evaluasi. Berhubung pada jam ini terjadi kerancuan jam pelajaran, sehingga jam pelajaran yang semestinya 80 menit kini tinggal 45 menit, maka pelajaran tidak begitu efektif. Pelajaran berjalan begitu singkat dan kurang pendalaman dalam penyampaian materi. Ditambah dengan waktu yang sudah siang dimana siswa sudah nampak lelah, karena memang belum mendapat jam istirahat akibat kerancuan jam pelajaran membuat situasi kelas tidak menyenangkan. Disaat seperti itu lah guru hanya bisa menyesuaikan dengan kondisi dalam hal proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Untuk tahapan pembukaan, guru membuka pelajaran dengan doa yang dilafalkan secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan sedikit pertanyaan

pembuka atau pre test mengenai materi yang akan disampaikan. Dan peserta didik menjawab sebisanya.

Masuk pada inti pembelajaran, materi pada kelas ini masih sama yaitu mengenai jamak dan qasar. Pertama-tama guru memberikan beberapa pertanyaan yang ditayangkan dalam bentuk power point. Untuk kemudian memberikan waktu 10 menit untuk siswa menulis soal dan jawabannya pada buku tulis masing-masing. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengungkapkan jawaban yang telah dituliskannya, sambil guru menerangkan materi melalui hasil jawaban yang ada dengan membenarkan pada jawaban yang salah. Saat itu pun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum mereka pahami yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan dan memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, guru tak lupa memberikan apresiasi kepada siswa dengan meminta semua siswa tepuk tangan karena telah berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meski jawabannya tidak semua benar. Setelah itu guru masih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dan tidak mereka pahami terkait materi yang telah disampaikan. Mengingat waktu sudah hampir habis dan melihat kondisi siswa yang sudah letih, kurang antusias, kurang memperhatikan dan juga banyak yang mengantuk, guru memberikan tugas kepada siswa, meminta siswa untuk membaca, mempelajari dan mengerjakan tugas dalam buku paket untuk dikumpulkan minggu depan. Dan akhirnya waktu pelajaran sudah habis, waktunya untuk siswa beristirahat.

Sebagai penutup, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, kemudian mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu shalat dhuhur berjamaah sebelum mereka istirahat di kantin.

Interpretasi

Guru mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas. Setelah segala sesuatunya siap, guru kemudian memasuki kelas untuk proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pembuka, inti dan penutup. Karena pada waktu itu terdapat kerancuan jam pelajaran, sebisa mungkin guru dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar waktu dapat dimanfaatkan dengan baik dan pelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Pembelajaran : PAI
Lokasi : Kelas 8 CI 1/Akselerasi
Hari/Tanggal : Senin, 9 April 2012
Jam : 07.00-09.45

Deskripsi Data

Observasi yang peneliti lakukan pada kelas Akselerasi atau CI tepatnya pada hari Senin, 9 April 2012 pukul 07.00-09.45. Peneliti melakukan penelitian di kelas 8 CI. Dalam kelas ini terdapat peserta didik sejumlah 25 orang peserta didik, 13 orang peserta didik putri dan 12 orang lainnya peserta didik putra. Kesemuanya bukanlah beragama Islam. Keempat orang diantaranya adalah beragama non Islam. Satu orang beragama Kristen dan 3 orang lagi beragama Khatolik. Untuk mereka yang non muslim, pada saat pembelajaran PAI tiba mereka meninggalkan ruangan untuk kemudian menuju ke ruang agama masing-masing. Jadi pada saat pelajaran PAI berlangsung kelas hanya berisi 21 peserta didik. Pada saat itu pelajaran agama adalah jam pelajaran pertama.

Pelajaran diawali dengan tadarus bersama sekitar 5 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal tersebut merupakan rutinitas dalam setiap awal pelajaran jam pertama. Dalam menyanyikan lagu tersebut seluruh peserta didik berdiri dan menyanyikannya secara serentak dengan penuh khidmad.

Masuk pada tahapan pembukaan, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan tentang tugas minggu

lalu. Siswa yang sudah siap dengan tugasnya diminta untuk maju ke depan mempresentasikan tugasnya di depan teman-teman yang lain. Tugas tersebut merupakan tugas kelompok. Sedangkan peserta didik yang lain harus memperhatikan ketika ada teman yang maju mempresentasikan tugasnya. Setelah peserta didik selesai mempresentasikan tugasnya, guru tak lupa memberikan apresiasi kepada mereka dengan tepuk tangan. Selanjutnya sebelum guru menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk memasukkan laptop ke dalam tas ataupun laci terlebih dahulu untuk kemudian memperhatikan guru mengajar.

Selanjutnya untuk tahapan inti, materi untuk hari itu adalah tentang bacaan qalqalah. Pertama-tama guru menampilkan dengan proyektor mengenai penjelasan tentang qalqalah sambil menjelaskannya. Disitu tertuang apa itu bacaan qalqalah, bagaimana cara membacanya, serta macam dan jenis dari qalqalah itu sendiri. Kemudian setelah guru selesai menjelaskan secara teori, maka masuk pada penerapannya. Guru menampilkan Al-Qur'an digital, dibukanya sebuah surat, kemudian guru menunjuk peserta didik secara acak untuk mencari-cari mana yang termasuk bacaan qalqalah dari surat yang ditayangkannya. Setelah peserta didik menjawab, guru mengevaluasi kembali bacaan qalqalah yang ada dalam surat disertai dengan penjelasan arti dari tiap kata yang ada dalam surat tersebut. Setelah selesai satu surat, guru menampilkan lagi surat yang lain hingga 4-5 surat dengan cara yang sama meminta peserta didik menyebutkan mana bacaan qalqalah dari surat tersebut. Nampak dengan jelas antusias peserta didik untuk menyebutkan bacaan qalqalah yang ada. Setelah selesai, kemudian guru meminta peserta didik untuk membacakan surat yang tadi

telah ditampilkan dengan baik dan benar dengan penekanan pada bacaan qalqalahnya. Untuk selanjutnya setelah surat selesai dibacakan, guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya kalau ada yang belum mereka pahami atau mengerti. Setelah peserta didik tidak ada yang bertanya dan dirasa semuanya sudah jelas dan cukup, sambil menunggu jam pelajaran habis, guru mengakhiri materi tersebut dan meminta siswa untuk melanjutkan kembali tugas kemarin yang belum selesai. Karena tugas harus segera dikumpulkan.

Setelah jam pelajaran habis, guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan salam. Kemudian guru meninggalkan ruangan.

Interpretasi

Pelajaran pada jam pertama diawali dengan tadarus Al-Qur'an bersama sekitar 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya masuk pada kegiatan pembelajarannya terdapat tiga tahapan, yaitu tahapan pembukaan, tahapan inti dan tahapan penutup. Untuk tahapan pembukaan guru mengawalinya dengan salam. Sedangkan untuk kegiatan inti, pada kelas CI ini guru tidak terlalu banyak menggunakan variasi metode pembelajaran. Metode yang digunakan hanyalah Tanya jawab. Pada kenyataannya, metode pembelajaran yang biasa digunakan di kelas CI memang hanya Tanya jawab dan diskusi kelompok mengingat waktu dan kondisi peserta didik yang aktif. Untuk selanjutnya masuk pada tahapan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdallah dan salam.

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012
Jam : 09.30
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Khamid Mashudi, S. Ag

Deskripsi Data

Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan mengenai, jumlah kelas RSBI dan Akselerasi, tujuan pembelajaran PAI, landasan pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, kondisi peserta didik, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, cara evaluasi pembelajaran, problematika dalam pembelajaran dan solusinya, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta factor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI.

Disini dapat diperoleh jawaban bahwa kelas CI atau Akselerasi hanya terdiri dari dua kelas atau dua tingkat yaitu CI 1 dan CI 2, sedangkan untuk kelas RSBI untuk kelas 7 SBI terdapat 9 kelas, untuk kelas 8 SBI terdapat 9 kelas juga, dan untuk kelas 9 SBI hanya ada 5 kelas. Sedangkan tujuan pembelajaran PAI menurut beliau ada tiga yaitu untuk mengajarkan materi tentang agama Islam, untuk mengajarkan bagaimana dia bisa mengamalkan ajaran Islam, dan terakhir untuk memberikan hikmah daripada pembelajaran PAI atau hikmah dari beragama yang kemudian inti dari tema tersebut adalah untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik serta beramal shaleh (akhlakul karimah).

Selanjutnya landasan pembelajaran PAI menurut beliau adalah UU No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan, Al-Qur'an dan hadits nabi serta pancasila sila pertama.

Proses dari pembelajaran PAI itu sendiri mengenai waktu masing-masing untuk seminggu 2 jam dalam satu kali pertemuan. 1 jam pelajarannya 40 menit. Jadi pembelajaran berlangsung selama 80 menit setiap kali tatap muka. Waktu tersebut sama untuk kelas RSBI dan Akselerasi. Dalam persiapan pembelajarannya biasanya beliau menyiapkan perangkat administrasi seperti silabus, RPP dan soal-soal evaluasi serta alat yang diperlukan. Untuk tempat pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi kadang juga di luar dan juga di masjid. Untuk tempat pembelajaran disini menyesuaikan dengan materi, serta situasi dan kondisi kelas. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa Indonesia, sedikit-sedikit kadang menggunakan bahasa Jawa dan Inggris. Yang pasti menggunakan bahasa Indonesia. Karena menurut beliau agama adalah menyampaikan, jadi tidak perlu menggunakan bahasa Inggris yang malah susah untuk dipahami oleh peserta didik, meski itu kelas RSBI maupun Akselerasi. Bahkan biasanya selalu diberikan selingan humor dalam setiap kali penyampaian materi pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang digunakan, untuk kelas CI atau Akselerasi biasanya penugasan karena untuk mempersingkat waktu dengan sedikit ceramah. Sedangkan untuk kelas RSBI metode pembelajaran lebih variatif, seperti ceramah, LCD, penugasan, diskusi, tanya jawab, sosio drama, demonstrasi dan sebagainya. Minimal untuk sekali pertemuan tidak cukup hanya menggunakan satu metode.

Kondisi peserta didik dalam kelas menurut beliau jumlah peserta didik tiap satu kelas antara RSBI dan Akselerasi adalah sama yaitu 30 orang siswa. Proses masuk kelas RSBI hanya diukur dengan nilai UASBN SD sedangkan untuk masuk kelas Akselerasi selain nilai UASBN SD juga diukur dengan tes psikologis. Sedangkan mengenai kondisi keaktifan siswa dalam kelas antara kelas RSBI dan Akselerasi hampir sama. Akan tetapi karena materi di kelas CI lebih cepat, maka secara otomatis daya tangkap peserta didik kelas CI lebih cepat, selain itu semangat belajarnya juga lebih tinggi karena mereka dituntut untuk lebih cepat selesai daripada kelas RSBI. Bisa dikatakan lebih aktif siswa kelas CI daripada kelas RSBI.

Untuk evaluasi pembelajarannya antara kelas RSBI dan Akselerasi atau CI sama yaitu dengan pre test, post test dan ulangan. Untuk kelas CI penilaiannya dengan ulangan harian 2x, nilai tugas, PR, dan nilai akhir semester atau UAS. Sedangkan untuk kelas RSBI penilaiannya dengan ulangan harian 3x, nilai tugas, PR, UTS dan UAS. Bedanya kalau di CI tidak ada UTS. Sedangkan evaluasi dalam setiap kali selesai pembelajaran hanya untuk *feedback* biasanya diberikan PR, penugasan untuk *sharring* dengan teman atau dengan pemberian tugas melalui LKS untuk tugas belajar di rumah.

Selanjutnya untuk problematika dalam pembelajaran menurut beliau hampir tidak ada. Hanya mungkin kadang kondisi sarana yang kurang siap, misalnya kita menginginkan menggunakan sarana ini kadang tidak siap, mungkin alatnya tidak ada entah kemana atau mungkin alatnya bermasalah. Terlepas dari itu semua menurut beliau kalau untuk masalah kesibukan guru yang kemudian ada

jam yang kadang tidak bisa diisi itu merupakan kendala pribadi. Yang pasti menurut beliau dalam proses mengajar hamper tidak ada kesulitan asalkan guru bisa komunikatif dengan peserta didiknya.

Sedangkan untuk solusi yang ditawarkan beliau untuk mengatasi problematika tersebut yaitu untuk masalah kesiapan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana harus dipersiapkan lebih awal. Kalau memang ada kendala bisa diberikan penugasan baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah setiap peserta didik juga memiliki laptop, ada hotspot, perpustakaan, lab computer untuk internet, jadi bisa diberi penugasan untuk mencari informasi sendiri. Untuk masalah keterbatasan waktu untuk CI, solusinya yaitu sebelum mengajar di awal semester atau studi sudah harus dipersiapkan materi apa saja yang akan dipelajari pada semester ini. Pada CI setiap pokok bahasan berbeda-beda ada skala prioritasnya. Meskipun materi sudah tersusun secara urut, akan tetapi dalam penyampaianya dipadukan dengan peserta didik. Penyampaian materi tidak harus urut, akan tetapi bisa dikondisikan, materi mana yang penting dan sekiranya belum pernah diajarkan di SD itulah yang harus disampaikan.

Untuk sarana dan prasarana antara RSBI dan Akselerasi sama, antara lain ada internet siap, hotspot tercukupi, lab computer, perpustakaan, masjid dan di kelas ada LCD dan perlengkapannya.

Selanjutnya untuk factor pendukung pembelajaran PAI antara lain, pertama pengaturan jadwal bisa dikondisikan artinya bisa kerjasama dengan pembuat jadwal untuk menyesuaikan waktu. Kedua sarana dan prasarana lengkap, ada masjid, media sebagai pendukung utama, ada buku-buku tercukupi, peserta

didik juga semuanya memiliki laptop, buku dan LKS, walaupun materi di buku tidak ada atau menginginkan materi yang baru bisa download dan sebagainya. Ketiga bahwa yang masuk sini rata-rata peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an. Keempat bahwa orang tua, kepala sekolah dan semua komponen sekolah mendukung dilaksanakan PAI. Sedangkan untuk factor penghambatnya menurut beliau tidak ada.

Untuk yang terakhir kalinya peneliti menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI apabila dalam satu kelas terdapat siswa yang beragama non Islam. Diperoleh jawaban bahwa ketika pembelajaran PAI dalam satu kelas ada yang non Islam, peserta didik yang non Islam tersebut keluar kelas dan menuju ruangan agama masing-masing yang telah disediakan untuk mendapatkan pelajaran agamanya sedangkan yang muslim tetap pembelajaran di kelas.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui mengenai jumlah kelas RSBI dan Akselerasi, tujuan pembelajaran PAI, landasan pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, kondisi peserta didik, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, cara evaluasi pembelajaran, problematika dalam pembelajaran dan solusinya, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran serta factor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI serta pelaksanaan pembelajaran PAI apabila dalam satu kelas terdapat peserta didik yang non muslim.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesamaan antara kelas RSBI dan Akselerasi. Baik itu dari segi waktu pembelajarannya, persiapan pembelajarannya, tempat pembelajarannya, bahasa penyampaian materi pembelajarannya serta dari sarana dan prasarannya.

Sedangkan perbedaan yang dapat kita peroleh antara lain mengenai metode pembelajaran, metode pembelajaran untuk kelas RSBI lebih bervariasi sedangkan untuk CI lebih cenderung pada penugasan karena untuk mempersingkat waktu. Selain dari segi metode, perbedaan itu juga nampak dalam segi kondisi siswanya. Kondisi siswa kelas CI cenderung lebih aktif, daya tangkap cepat, semangat belajarnya juga lebih tinggi. Untuk proses masuknya juga berbeda. Untuk kelas RSBI hanya diukur dengan nilai UASBN SD, sedangkan untuk CI selain dengan nilai UASBN SD juga dengan tes psikologis. Selanjutnya perbedaan juga nampak dalam hal evaluasi pembelajarannya. Dalam penilaian di kelas CI menggunakan nilai ulangan harian 2x, nilai tugas, PR dan UAS. Sedangkan untuk kelas RSBI penilaian dengan nilai ulangan harian 3x, nilai tugas, PR, UTS dan UAS.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 9 April 2012**
Jam : **09.00-09.45**
Lokasi : **Ruang Guru**
Sumber Data : **Dra. Gesit Purwaningsih Hidayati**

Deskripsi Data

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan mengenai jumlah guru PAI di SMP N 5 Yogyakarta, tujuan pembelajaran PAI, landasan pembelajaran PAI, perbedaan kelas RSBI dan Akselerasi, proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, kegunaan silabus dan RPP serta proses pembuatannya, kondisi peserta didik kelas RSBI dan Akselerasi, metode pembelajaran kelas RSBI dan Akselerasi, cara evaluasi pembelajaran, problematika yang ditemui dalam pembelajaran serta solusinya, sarana dan prasarana dan yang terakhir factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI.

Dari sini dapat diperoleh informasi bahwa guru yang mengajar PAI di SMP N 5 Yogyakarta ada tiga orang guru antara lain beliau sendiri, Pak Khamid dan Pak Arif guru tambahan dari SMP 9. Sementara yang tetap hanya beliau seorang.

Tujuan pembelajaran PAI menurut beliau adalah untuk membimbing, mengarahkan anak terutama dalam hal berperilaku serta dalam hal karakternya. Anak diajarkan untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Rasulullah Saw. Yang pasti anak harus bisa mengamalkan Al-Qur'an, karena dia

seorang muslim tentunya harus muslim yang betul-betul mau mengamalkan Al-Qur'an. Tidak hanya kognitif, tapi afektif juga.

Sedangkan landasan pembelajaran PAI menurut beliau adalah kurikulum yang jelas. Selain kurikulum juga yang pasti Pancasila. Selain itu juga karena pendidikan agama merupakan kebutuhan setiap manusia, maka dari itu setiap siswa harus menerima pelajaran agama. Karena agama disini menjadi kebutuhan mereka dan itu menjadi landasan psikologis diperlukannya pelajaran PAI.

Mengenai masalah perbedaan antara kelas RSBI dan Akselerasi menurut beliau sebetulnya untuk kurikulumnya sama. Hanya bedanya kalau di Akselerasi/CI itu dipersempit materinya. Untuk materi yang essensial diberikan di sekolah sedangkan yang non essensial untuk tugas di rumah, diharapkan anak bisa belajar sendiri dan mandiri. Di RSBI juga sama. Disini RSBI bukan berarti guru agama dituntut berbahasa Inggris, seperti pendidikan yang di NAS kan dan IT yang pasti menggunakan bahasa Inggris. Akan tetapi kalau pelajaran agama tidak perlu menggunakan bahasa Inggris. Seandainya menggunakan bahasa Inggris nanti apa jadinya dengan arabnya. Terlepas dari hal tersebut, menurut beliau guru memang perlu menguasai bahasa Inggris. Maka dari itu guru juga mendapat pelatihan bahasa Inggris. Dahulu pernah ada paturan minimal menggunakan 25 kata dalam setiap pembelajaran untuk pelajaran yang non NAS, akan tetapi itu bukan aturan dari DEPAG hanya aturan dari sekolah sendiri, sehingga banyak guru yang protes. Disini yang pasti menggunakan bahasa Inggris adalah pelajaran yang di NAS kan terutama yang MIPA. Kalau bahasa Indonesia dan bahasa Jawa tidak mungkin juga menggunakan bahasa Inggris.

Proses pembelajarannya, mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran sama persis antara RSBI dan Akselerasi. Per jamnya dalam tiap minggu sama 2 jam. Bedanya kalau di RSBI itu tidak ada jam tambahan pelajaran siang atau disebut juga dengan *Afternoon Class*. Tapi kalau di CI ada *Afternoon Class*, khususnya untuk kelas 9. Adanya *Afternoon Class* dimaksudkan untuk mengejar materi yang kurang atau belum disampaikan. Sedangkan persiapan pembelajarannya antara lain RPP, silabus dan kalender akademik, serta juga menyiapkan soal-soal evaluasi dan lembar kerja siswa. Untuk RPP kelas CI berbeda dengan RPP kelas RSBI dan regular. Bedanya terletak pada pengalokasian waktu. Materi sama persis, hanya dalam RPP penyampaiannya berbeda diusahakan agar dapat mempersingkat waktu. Untuk RSBI banyak ceramah dan lain-lain, sedangkan untuk CI lebih banyak tanya jawab. Kalau untuk silabus sama. Selanjutnya untuk pembuatan silabus dan RPP dilakukan secara bersama-sama satu sekolah. Biasanya di awal tahun guru dikarantina, ada workshop pembuatan KTSP. Tahun ini misalnya di hotel Erlangga untuk 1 tahun sekali. Pada waktu itu yang baru dibuat hanya silabus dan RPP untuk RSBI dan Regular, sedangkan yang CI belum. Biasanya untuk CI hanya mengedit sendiri dari silabus dan RPP kelas RSBI maupun regular, materi yang di RSBI dan regular untuk satu setengah tahun, sedangkan untuk CI hanya dijadikan satu tahun dan itu diedit sendiri.

Selanjutnya mengenai tahap memulai pembelajaran, yang biasa dilakukan oleh beliau pertama salam, selanjutnya berdoa. Setelah itu sepuluh menit harus baca Al-Qur'an. Dan anak wajib untuk memiliki Al-Qur'an di kelas. Kalau ada anak yang tidak memiliki Al-Qur'an maka akan dikenakan sanksi. Misalnya

tadarus, anak ada yang tidak ikut membaca dengan alasan mungkin tidak bawa, tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak membawa karena di kelas mereka masing-masing sudah disediakan loker untuk menyimpan Al-Qur'an dan segala perlengkapan mereka. Sanksi dari guru agama itu sendiri biasanya disuruh maju ke depan untuk memimpin tadarus ulang atau disuruh menghafal surat apa yang ada hubungannya dengan Al-Qur'an.

Untuk metode pembelajarannya tergantung materi, disesuaikan dengan KD nya. Misalnya Al-Qur'an, terlebih dahulu kita baca terus terjemahkan, setelah itu masuk ke tajwidnya. Selain itu misalnya untuk materi sifat wajib bagi Allah metodenya diawali dengan bernyanyi (wujud, qidam, baqa) dengan begitu diharapkan peserta didik senang. Untuk peserta didik yang sudah hafal hanya tinggal menyanyikannya saja, sedangkan yang belum hafal diperbolehkan membuka bukunya, setelah itu guru menanyakan artinya. Selain itu pernah juga memakai drama pada materi iman kepada Rasul, ada suri teladan Rasul, nanti anak-anak diminta mendramakan atau menceritakan kisah tentang Nabi Ismail kah, Ibrahim kah, Nuh kah dan sebagainya. Sedangkan untuk kelas CI karena waktunya sempit, cenderung metodenya diskusi kelompok dan presentasi, power point atau studi kasus, menganalisis kasus misalnya demo, nanti ada materi sifat-sifat tercela, peserta didik diminta mendiskripsikan demo termasuk sifat tercela apa, nanti anak masing-masing harus memiliki sumber hukum serta solusi yang ditawarkan kalau ada seperti itu, jadi mereka nanti harus mencari dalilnya, memaparkan dalilnya, dan diharapkan anak-anak bisa lebih kreatif mencari

sumber hukum yang ada. Anak-anak bisa mencari di internet tidak harus di buku, sehingga nanti diharapkan bisa berkembang banyak referensi dalilnya.

Selanjutnya untuk tempat pembelajarannya biasanya dilakukan di kelas, kadang juga di masjid, pernah juga dulu beliau mengajak peserta didik ke halaman depan untuk mengamati pelanggaran lalu lintas di jalan depan sekolah. Tugas tersebut berkenaan dengan materi sifat-sifat tercela. Untuk kemudian dari hasil pengamatan masing-masing kelompok, didiskusikan dan dilaporkan pada guru. Untuk bahasa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI itu sendiri bahasa Indonesia, selain itu beliau juga sedikit-sedikit menggunakan bahasa Arab (misalnya *kholas*, *fahimtum*) dan sebagainya. Bahasa Inggris pun juga pernah sedikit-sedikit misalnya *time is over*. Tapi yang pasti yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Kegunaan silabus dan RPP menurut beliau adalah sebagai pegangan dalam mengajar, bahwasannya tanpa silabus dan RPP mengajar dikhawatirkan tidak sesuai dengan alokasi waktu dan alur yang diharapkan. Yang pasti kegunaan silabus dan RPP untuk pemetaan waktu. Sedangkan proses pembuatannya, silabus dan RPP dibuat bersama-sama semua mapel.

Kondisi peserta didik menurut beliau beragam, dari berbagai macam asal usulnya. Dalam kelas RSBI sekarang ada juga yang dari keluarga miskin, ada yang nilainya tinggi ada juga yang nilainya rendah atau pas-pasan sehingga untuk merespon pelajaran susah atau lambat. Sedangkan di kelas CI karena peserta didik yang cerdas istimewa, dan tergolong genius, sehingga mereka hampir semua bisa merespon pelajaran dengan baik, dan cepat. Akan tetapi ada juga satu dua yang

mungkin karena memang latar belakang agamanya kurang dari rumah, kalau untuk pelajaran yang lain OK lah dia bisa mengikuti, tapi untuk pelajaran agama mungkin kendalanya dia tidak bisa baca Al-Qur'an, mungkin dia jarang shalat di rumah karena orang tua di rumah tidak mendukung, ketika di SD juga tidak mengaji, jadi ketika di SMP sekalipun dia CI dalam pelajaran keteteran dalam membaca Al-Qur'an. Dan itu ada di CI atas, jadi harus pelan-pelan. Sedangkan untuk proses masuknya, RSBI dan CI masuk melalui online NEM, jadi misalnya kouta 500 dia sudah masuk dan lolos dengan NEM yang sudah ditentukan, kemudian diadakan tes. Rinking 1-100 pertama diberi kesempatan untuk mengikuti tes masuk CI. Cuma terkadang ada anak yang tergolong pandai dengan NEM tinggi akan tetapi dia tidak mau mencoba masuk CI dan sebaliknya. Selanjutnya untuk masuk CI tetap ada tes psikologi. Ada standar EQ minimal yang ahrus dimiliki peserta didik untuk dapat masuk kelas CI.

Untuk keaktifan peserta didik kelas CI hampir semua aktif. Anak CI mungkin karena merasa waktunya jarang untuk santai, hanya menghabiskan waktunya untuk belajar jadi mereka sangat aktif di kelas, apalagi dalam hal bertanya. Untuk itu anak CI itu senang dengan metode tanya jawab. Selain tanya jawab, mereka juga senang untuk berdiskusi. Menurut beliau diskusi bisa hidup dalam kelas CI. Anak CI memang rata-rata aktif, akan tetapi di kelas RSBI pun ada beberapa kelas dengan peserta didik yang cukup aktif juga dan dengan nilai yang cukup tinggi.

Selanjutnya untuk proses evaluasi pembelajarannya, evaluasi dilakukan dengan ulangan itu pasti. Selain ulangan guru juga memiliki lembar penilaian

afeksi, misalnya kegiatan shalat dengan penilaian pantauan ibadah untuk kegiatan shalat harian maupun kegiatan bulan Ramadhan. Selain itu guru juga melakukan evaluasi dengan pemberian tugas. Pemberian tugas tersebut semua ada penilaiannya. Selain itu juga evaluasi dilakukan dengan ulangan harian. Untuk menilai raport nilai diambil dari ulangan harian, UTS, UAS dan budi pekerti. Untuk penilaian kelas RSBI dan CI sama. Hanya saja untuk kelas CI tidak ada UTS sebagai gantinya diambilkan dari nilai ulangan harian. Untuk evaluasi setelah pembelajaran kondisional. Misalnya kurang waktu tidak sempat evaluasi, nanti evaluasi diikutkan evaluasi materi pertemuan berikutnya. Ada juga lembar pengamatan keaktifan siswa untuk evaluasi Tanya jawab.

Problematika yang biasa ditemui dalam pembelajaran untuk kelas CI adalah kekurangan waktu. Untuk hasil evaluasi anak CI yang cerdas istimewa karena mungkin terlalu banyaknya beban belajar mereka, jadi terkadang saat pembelajaran justru mereka kurang focus, jadi hasil belajar anak RSBI dan CI malah lebih baik yang RSBI dilihat dari hasil evaluasi melalui penilaian baik ulangan umum, ulangan harian maupun penilaian afeksinya. Selain itu masalah untuk anak CI bahwasannya ada anak CI yang mungkin masuk CI bukan karena kemauan sendiri akan tetapi kemauan orang tuanya sehingga dapat terlihat di kelas nampak ogah-ogahan, tanggung jawab juga kurang. Misalnya, ada tugas dia tidak mau mengerjakan, terlihat dia tidak ada tanggungjawabnya. Anak RSBI pun banyak juga yang seperti itu. Untuk fasilitas, fasilitas sangat mendukung termasuk IT, namun karena IT wajar kalau terkadang *trouble*, mogok ataupun macet. Fasilitas dalam kelas pun sangat mendukung, ada almari, kipas angin, loker,

leptop dan lain sebagainya. Untuk kelas RSBI pun sama. Hanya memang dalam kelas CI anak lebih sedikit saat pelajaran agama. Yang pasti masalah yang bisa dirasakan semua di kelas CI adalah masalah waktu.

Solusi yang ditawarkan untuk problematika tersebut di atas menurut beliau, misalnya kurang waktu, akhirnya dari sekolah memberikan tambahan waktu untuk belajar dengan *afternoon class*. Kalau secara teknis ada juga mungkin lampu mati saat mengajar, atau saat mau menayangkan tidak bisa dan kadang guru sudah merencanakan sesuai dengan RPP kadang-kadang hari itu ada halangan, sehingga waktu terpotong, sehingga kita harus kejar tayang. Kalau untuk masalah tidak bisa menayangkan karena tiba-tiba lampu mati dan sebagainya, guru biasanya mengalihkan. Misalnya pada saat presentasi, harusnya ditayangkan, tiba-tiba lampu mati, tetap presentasi tanpa ada tayangan. Cuma terkadang menjadikan konsentrasi anak sedikit hilang. Harusnya anak bisa lebih paham dengan melihat tayangan, akan tetapi karena kendala tersebut jadi tidak bisa melihat tayangan.

Untuk fasilitas antara RSBI dan Akselerasi sama persis. Hanya saja di kelas CI lantai ada karpetnya, kalau RSBI tidak ada. Tapi sebenarnya menurut beliau untuk penggunaan karpet beliau kurang setuju, karena kotor, kalau tidak rajin dibersihkan bisa menimbulkan penyakit.

Selanjutnya untuk faktor pendukung dalam pembelajaran itu sendiri didukung dengan adanya IT. Dengan demikian guru dapat menayangkan gambar dan video melalui LCD.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan mengenai keberadaan peserta didik yang non muslim saat pembelajaran PAI tiba. Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh jawaban bahwa untuk peserta didik non muslim disediakan ruangan khusus untuk peserta didik bergama Khatolik dan Kristen ruangnya terletak di belakang aula, sedangkan Hindu di depan CI. Nanti dengan sendirinya saat pelajaran agama Islam tiba, yang non keluar kelas menuju ruang agamanya masing-masing untuk mendapatkan pelajaran agamanya.

Interpretasi

Dari wawancara tersebut di atas dapat kita ketahui mengenai jumlah guru PAI di SMP N 5 Yogyakarta, tujuan pembelajaran PAI, landasan pembelajaran PAI, perbedaan kelas RSBI dan Akselerasi, proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan Akselerasi, kegunaan silabus dan RPP serta proses pembuatannya, kondisi peserta didik kelas RSBI dan Akselerasi, metode pembelajaran kelas RSBI dan Akselerasi, cara evaluasi pembelajaran, problematika yang ditemui dalam pembelajaran serta solusinya, sarana dan prasarana dan yang terakhir factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI.

Dari data tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan dan juga persamaan antara kelas RSBI dan kelas Akselerasi. Untuk persamaannya dapat dilihat dari segi kurikulum, materi, bahasa, waktu pelaksanaan pembelajaran, tahapan persiapan pembelajaran, tahap memulai pembelajaran serta tempat pembelajaran yang kondisional.

Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada RPP dan silabusnya dengan perbedaan pengalokasian waktu. Untuk materi sama, akan tetapi untuk kelas CI

lebih dipersempit serta dalam penyampaianya diusahakan agar dapat mempersingkat waktu dan didahulukan yang essensial. Selain itu perbedaan juga nampak pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran untuk kelas RSBI lebih banyak ceramah dan lebih bervariasi ada bernyanyi, praktek, drama dan sebagainya disesuaikan dengan materi. Sedangkan untuk CI metode pembelajaran cenderung pada Tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi dengan power point serta studi kasus atau metode yang bersifat aktif. Sedangkan kondisi peserta didik untuk kelas RSBI dari berbagai asal usul, ada yang dari keluarga punya dan tidak punya, ada pula yang nilainya tinggi dan rendah. Untuk peserta didik yang nilai rendah biasanya susah untuk mencerna pembelajaran. Sedangkan dalam kelas CI kerana memang peserta didiknya pilihan yang cerdas istimewa serta tergolong genius, hamper semua peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik dan cepat. Akan tetapi ada juga peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga dengan agama yang kurang yang itu menjadikan peserta didik kurang memahami agama serta tidak bisa membaca Al-Qur'an dan itu menjadi kendala tersendiri untuk kemudian guru harus lebih pelan dalam mengajar. Secara umum peserta didik kelas CI hamper semuanya aktif, demikian juga dengan peserta didik RSBI ada beberapa kelas juga yang sangat aktif. Untuk proses masuknya RSBI dan Akselerasi atau CI secara online nem, setelah dinyatakan lolos, peringkat 1-100 diberi kesempatan untuk masuk kelas CI tentunya dengan tes psikologis dengan standat EQ tertentu.

Selanjutnya untuk evaluasi antara RSBI dan Akselerasi sama yaitu dengan ulangan, penilaian afeksi, tugas dan ulangan harian. Untuk penilaian raport sendiri

melalui nilai ulangan harian, UTS, UAS dan nilai budi pekerti. Hanya saja untuk CI tidak ada UTS sebagai gantinya diambilkan melalui nilai ulangan harian. Sedangkan evaluasi setelah pembelajaran biasanya dilakukan dengan tanya jawab dengan penilaian pada lembar keaktifan siswa.

Untuk problematika pembelajaran pada kelas CI antara lain mengenai kurangnya waktu. Kurangnya waktu tersebut dapat diatasi dengan penambahan jam pelajaran melalui program *afternoon class*. Selain masalah waktu, terlalu banyak beban belajar peserta didik kelas CI juga menjadikan mereka kurang focus dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan hasil evaluasi anak CI yang lebih rendah dibanding dengan anak RSBI. Selain itu juga ada beberapa peserta didik RSBI maupun akselerasi yang masuk kelasnya bukan kemauan sendiri akan tetapi kemauan dari orang tuanya dan itu menjadikan peserta didik ogah-ogahan dan tidak ada tanggung jawab dalam pembelajaran. Untuk problematika dari sarana prasarana alat yang kadang trouble, bisa dicarikan alternative atau metode lain dalam pembelajaran.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP N 5 Yogyakarta ini dan perkembangannya?
2. Apa Visi dan Misi dari SMP N 5 Yogyakarta?
3. Apa landasan dan tujuan Pendidikan di SMP N 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana konsep dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Yogyakarta?
5. Bagaimana struktur organisasi di sekolah ini?
6. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku serta input dan outputnya?
7. Bagaimana keadaan guru di sekolah ini? Apakah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
8. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di sekolah ini?
9. Bagaimana dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya guru pendidikan Islam, apakah sudah dapat mengaktifkan siswa?
10. Bagaimana dengan prestasi siswa selama ini?
11. Apa perbedaan mendasar dari kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan kelas akselerasi di sekolah ini khususnya dalam hal pembelajaran?
12. Apa harapan sekolah ini di masa yang akan datang?

B. Guru mata pelajaran PAI kelas RSBI

1. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan Pendidikan Agama Islam di kelas RSBI ini?

2. Bagaimana kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas RSBI ini?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah proses pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung di kelas RSBI ini sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa yang membedakan proses pembelajaran PAI pada kelas RSBI dan kelas akselerasi?
5. Bagaimana dengan materi PAI yang Bapak/Ibu berikan di kelas RSBI ini, apa saja materi yang diberikan?
6. Bagaimana pola dan metode pengajaran PAI yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI di kelas RSBI ini?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI selama ini?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa?
9. Bagaimana dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI pada kelas RSBI ini, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi problematika dalam pembelajaran PAI di kelas RSBI ini dan bagaimana solusi yang ditawarkan?

C. Guru mata pelajaran PAI kelas akselerasi

1. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi ini?
2. Bagaimana kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi ini?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah proses pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung di kelas akselerasi ini sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa yang membedakan proses pembelajaran PAI pada kelas akselerasi dan kelas RSBI?

5. Bagaimana dengan materi PAI yang Bapak/Ibu berikan di kelas akselerasi ini, apa saja materi yang diberikan?
6. Bagaimana pola dan metode pengajaran PAI yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI di kelas akselerasi ini?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI selama ini?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa?
9. Bagaimana dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI pada kelas akselerasi ini, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi problematika dalam pembelajaran PAI di kelas akselerasi ini dan bagaimana solusi yang ditawarkan?

D. Siswa kelas RSBI

1. Bagaimana menurutmu bisa masuk kelas RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dan mengapa memilih kelas RSBI?
2. Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran PAI yang sudah berlangsung selama ini?
3. Apakah kamu memperhatikan ketika guru PAI menerangkan?
4. Apakah menurutmu guru PAI sudah menjelaskan materi dengan baik dalam setiap pembelajaran?
5. Bagaimana dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di kelasmu? Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi dan menarik perhatianmu?
6. Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran PAI di kelas? Misalnya sering bertanya, menjawab pertanyaan guru dll?
7. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru?

E. Siswa kelas akselerasi

1. Bagaimana menurutmu bisa bersekolah di SMP N 5 Yogyakarta?
2. Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam? Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran PAI yang sudah berlangsung selama ini?
3. Apakah kamu memperhatikan ketika guru PAI menerangkan?
4. Apakah menurutmu guru PAI sudah menjelaskan materi dengan baik dalam setiap pembelajaran?
5. Bagaimana dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di kelasmu? Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi dan menarik perhatianmu?
6. Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran PAI di kelas? Misalnya sering bertanya, menjawab pertanyaan guru dll?
7. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru?

F. Staf Kurikulum

1. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan pembelajaran PAI itu sendiri?
2. Apa yang menjadi landasan diadakannya pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana dengan kurikulum PAI itu sendiri?
4. Cakupan materi yang seperti apa yang diajarkan dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana dengan metode yang digunakan?
6. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
7. Bagaimana dengan pembuatan RPP dan silabusnya?
8. Apa kegunaan RPP dan silabus menurut Bapak/Ibu?

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis SMP N 5 Yogyakarta
2. Kondisi dan lingkungan SMP N 5 Yogyakarta
3. Kondisi sarana dan prasarana secara umum
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Kondisi sarana dan prasarana di kelas RSBI dan kelas akselerasi
6. Proses pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi
7. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi dalam pembelajaran
8. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi
9. Partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi
10. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di kelas RSBI dan kelas akselerasi

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMP N 5 Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya SMP N 5 Yogyakarta
3. Visi dan Misi SMP N 5 Yogyakarta
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : DIAN MUTIARASARI

NIM : 08470051

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Gondowulung, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,67 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **DIAN MUTIARASARI**

NIM : **08470051**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

18 April 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : DIAN MUTIARASARI
NIM : 08470051
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	80	B
Total Nilai		72.5	B

Yogyakarta, 18 April 2012

Kepala PKS



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : **DIAN MUTIARASARI**

NIM : **08470051**

Jurusan/ Program Studi : **Kependidikan Islam**

Nama DPL : **Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1661.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dian Mutiarasari
Date of Birth : July 30, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 26, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	53
Total Score	473



Director
[Signature]
Dr. H. Shofiyullah M.L., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id.

Yogyakarta, 07 Mei 2012

Nomor : UIN.2/KJ/PP.00.9/048/2012
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Dra. Nur Rohmah, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Dengan ini Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : **Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Reguler di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Dirubah Menjadi : **Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Akselerasi di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198803 2 002

Tembusan Kepada :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax.519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/8498/2011

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada: Dra. Nur Rohmah, M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 21 Maret 2011 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik: 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara

N a m a : Dian Mutiarasari

NIM : 08470051

Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan Judul : **Komparasi Pembelajaran PAI Pada Kelas Sekolah Bertaraf Internasional Dengan Kelas Reguler Di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP.: 19550823 198803 1 001

Tembusan Kepada :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1715/VI/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1013/2012
Tanggal : 24 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIAN MUTIARASARI NIP/NIM : 08470051
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS REGULER DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012
Lokasi : SMP N 5 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 28 Februari 2012 s/d 28 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP.19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

No : UIN.02/DT.1/TL.00/1013/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi DIY

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejo Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"Komparasi Pembelajaran PAI pada Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan Kelas Reguler di SMP N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Jl. Wardani No. 1 Kotabaru Yogyakarta 55224

untuk mengadakan penelitian di : SMP N 5 Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data meliputi ; wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun waktu penelitian mulai tanggal 01 Maret s/d 01 Juni 2012.

Demikian atas perkenan Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,

Pembantu Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

3/2012



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0469

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1715/V/2/2012 Tanggal : 28/02/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : DIAN MUTIARASARI NO MHS / NIM : 08470051
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS REGULER DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Lokasi/Responden :
Waktu : 28/02/2012 Sampai 28/05/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DIAN MUTIARASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28-2-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta
5. Ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Dian Mutiarasari
NIM : 08470051
Pembimbing : Dra. Nur Rohmah, M.Ag
Judul : KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS AKSELERASI DI SMP N 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9 Januari 2012	1	Revisi latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, dan landasan teori	
2.	20 Januari 2012	2	Revisi latar belakang masalah, dan metode pengumpulan data	
3.	27 Januari 2012	3	Revisi sistematika pembahasan dan teknis penulisan footnote, daftar pustaka dan lain-lain	
4.	7 Februari 2012	4	Revisi proposal pasca seminar	
5.	14 Mei 2012	5	Revisi Motto, Kata Pengantar, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	
6.	28 Mei 2012	6	Revisi Kata Pengantar, Abstrak, BAB III, BAB IV, Lampiran	
7.	05 Juni 2012	7	Revisi cover, kata pengantar, surat-surat dan lampiran	

Yogyakarta, 05 Juni 2012

Pembimbing

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP: 19550823 198803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dian Mutiarasari
Nomor Induk : 08470051
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2008/VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 23 Februari 2012

Judul Skripsi :

KOMPARASI PEMBELAJARAN PAI PADA KELAS RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL (RSBI) DENGAN KELAS REGULER DI SMP N 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Dian Mutiarasari
Tempat Tanggal lahir : Purworejo, 30 Juli 1990
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Tempat tinggal : Desa Piyono, RT/RW: 1/01, Kecamatan
Ngombol, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa
Tengah, Kode Post: 54172
Nama orang tua : Ayah: Sudiyono
Ibu : Maryani
No HP : 085725848944
Email : dian.mutiarasari@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Taman Kanak-kanak Seboro Pasar, Tahun 2005
2. Sekolah Dasar Negeri Piyono , Tahun 2002
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Purworejo, Tahun 2005
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo, Tahun 2008
5. Kuliah strata satu (S1) Jurusan *Kependidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008.